

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu membandingkan hasil dari dua perlakuan yang berbeda untuk mengetahui pengaruhnya. Metode eksperimen dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana diungkapkan oleh Hamdayana (2016). Penelitian ini menerapkan desain eksperimen semu atau *quasi experimental design*, dengan model *nonequivalent control group test*. Desain ini melibatkan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas 5 SD Negeri Banyukuning sebagai kelompok eksperimen dan kelas 5 SD Negeri Candi 01 sebagai kelompok kontrol. Kedua kelas diberikan soal *Pre-test* dan *Post-test* untuk memastikan data yang diperoleh akurat, sehingga dapat dianalisis hubungan sebab-akibatnya (Wulansari & Wiryanto, 2023; Yuwanto, 2019). Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa penerapan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) berbantuan media Engklek *Eduflex*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran TGT tanpa media pendukung.

**Tabel 3.1** Desain Penelitian Eksperimen

<b>Group</b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b><i>Post-test</i></b>
<b>Eksperimen</b>	X	O1	O2
<b>Kontrol</b>	Y	O3	O4

Keterangan:

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dengan bantuan media Engklek *Eduflex* (Eksperimen)

Y : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) (Kontrol)

O1 : Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

O2 : Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

O3 : Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

O4 : Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah daerah yang di mana terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari serta diambil kesimpulan/konklusi (Sugiyono, 2019). Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Banyukuning dan SDN Candi 01. Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu siswa kelas 5 SD Negeri Banyukuning dan kelas 5 SD Negeri Candi 01. Sesuai dengan data di mana hasil rata-rata kelas 5 SD N Banyukuning adalah 21,9%, sedangkan untuk kelas 5 SDN Candi 01 adalah 24,7%. Berdasarkan

hasil rata-rata tersebut peneliti memilih kelas 5 SD N Banyukuning adalah kelas eksperimen dan untuk kelas 5 SDN Candi 01 adalah kelas kontrol. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* serta menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang yang sama terhadap setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Muttabiah & Purwanti, 2023). Sugiyono (2019) menuturkan jika penggunaan *purposive sampling* dalam melakukan penelitian, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

### **3.3 Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel bebas (*Independent*)**

Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau bisa disebut variabel yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel terikat. Sementara itu, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat (y) yang digunakan adalah pemahaman konsep sedangkan untuk variabel bebas (x) adalah model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dengan bantuan media Engklek *Eduflex*.

#### **3.3.2 Variabel Terikat (*Dependen*)**

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa.

### **3.4 Teknik dan Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, di mana fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

#### **3.4.1 Instrumen Pembelajaran**

Perangkat Pembelajaran dapat diartikan sebagai alat kelengkapan yang digunakan untuk membantu pembelajaran (Wangge & Sariyyah, 2022). Pada penelitian ini perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Modul Ajar. Menentukan modul ajar pembelajaran yang efektif tidak hanya dimungkinkan dengan harapan bahwa pengalaman yang bermakna dan relevan akan muncul secara spontan didalam kelas. Tidak diragukan lagi bahwa pembelajaran yang efektif hanya dapat ditemukan dalam perencanaan yang baik. Perencanaan kegiatan pembelajaran dituangkan dalam modul ajar.

Modul Ajar adalah rencana singkat untuk mengevaluasi semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran (Maarif,

2022). Menurut Luh & Ekayani (2021), modul ajar merupakan suatu rencana yang merinci prosedur serta pengelolaan pembelajaran guna mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam standar isi dan dijabarkan dalam kurikulum. Modul ini membantu guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur, memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dan memastikan pencapaian kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Magdalena et al., 2020). Modul ajar memuat komponen-komponen seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar yang digunakan. Sedangkan menurut Wulandari et al. (2023), modul ajar adalah program perencanaan yang dibuat sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.

### **3.4.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

#### **3.4.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Untuk teknik tes terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan teknik non tes terdiri dari observasi, angket, dan dokumentasi.

##### **1. Teknik Tes**

Teknik yang digunakan adalah dengan melakukan tes kepada siswa kelas 5 SD N Banyukuning dan siswa kelas 5 SDN Candi 01

berupa soal sebelum perlakuan (*Pre-test*) dan setelah perlakuan (*Posttest*). Dalam mengerjakan soal *Pre-test* dan *Posttest* siswa diberikan soal dalam bentuk uraian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan menyelesaikan mengenai soal pemahaman konsep (Jayeswari et al., 2023).

Berikut adalah kisi-kisi dari soal *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Konsep Siswa Indikator Wina Sanjaya.

**Tabel 3. 2** Kisi-kisi Soal *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Konsep Siswa Indikator Wina Sanjaya

No.	Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Pembelajaran	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.	Menyatakan ulang ciri-ciri bangun datar sesuai dengan pemahaman yang sudah siswa pelajari.	Uraian	1
2.	Kemampuan mengklasifikasikan objek berdasarkan persyaratan.	Mengklasifikasikan sudut berdasarkan besar dan bentuk masing-masing jenis sudut	Uraian	2 dan 8
3.	Kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep.	Memberikan contoh benda nyata di sekitar mereka yang memiliki bentuk bangun datar, menghubungkan konsep bangun datar dengan benda di rumah	Uraian	3
4.	Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk.	Menyajikan konsep bangun datar dengan menggambar bentuk dan menjelaskan ciri-ciri bangun tersebut..	Uraian	4
5.	Mengembangkan syarat perlu atau cukup suatu konsep.	Memahami syarat cukup dalam konsep sudut penyiku, yaitu $90^\circ$ .	Uraian	5
6.	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur operasi.	Menggunakan prosedur tertentu (teorema segitiga: jumlah sudut segitiga adalah $180^\circ$ ) untuk menemukan besar sudut.	Uraian	6
7.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemahaman konsep.	Mengaplikasikan konsep bangun datar dengan menjelaskan ciri-ciri	Uraian	7

bangun datar yang ditemukan  
dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kisi-kisi yang telah dibuat, berikut adalah tabel pedoman penskoran dari soal *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Konsep Siswa Indikator Wina Sanjaya:

**Tabel 3. 3** Pedoman Penskoran Soal *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Konsep

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.	Menyebutkan semua ciri-ciri bangun datar yang tepat dan lengkap.	5
		Menyebutkan sebagian besar ciri-ciri yang tepat, ada beberapa detail yang kurang.	4
		Menyebutkan beberapa ciri-ciri dengan benar, namun ada kesalahan atau kekurangan.	3
		Hanya menyebutkan sebagian kecil ciri-ciri, dan terdapat beberapa kesalahan.	2
		Hanya menyebutkan 1-2 ciri-ciri, tidak tepat.	1
		Tidak memberikan jawaban	0
2.	Kemampuan mengklasifikasikan objek	Mengelompokkan semua sudut ke dalam kategori yang benar dengan tepat.	5
		Mengelompokkan sebagian besar sudut dengan benar, ada satu kesalahan.	4
		Mengelompokkan sebagian sudut dengan benar, ada 2-3 kesalahan.	3
		Mengelompokkan hanya sedikit sudut dengan benar, terdapat lebih dari 3 kesalahan.	2
		Mengelompokkan semua sudut salah.	1
		Tidak memberikan menjawab	0
3.	Kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh	Memberikan 5 contoh benda yang benar dan sesuai dengan bangun datar.	5
		Memberikan 4 contoh yang benar dan sesuai.	4
		Memberikan 3 contoh yang benar dan sesuai.	3
		Memberikan hanya 1 contoh atau tidak tepat..	2
		Mampu mencontohkan 1 benda yang diketahui	1
		Tidak memberikan jawaban	0
4.	Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk	Memberikan nama bangun datar dengan benar (segitiga sama sisi) dan menggambarkan bentuknya dengan tepat.	5
		Memberikan nama yang benar, namun gambar kurang tepat atau tidak rapi.	4
		Nama bangun benar, tapi gambar kurang sesuai.	3

		Memberikan nama yang salah namun gambarnya benar.	2
		Nama dan gambar keduanya salah.	1
		Tidak memberikan jawaban.	0
5.	Mengembangkan syarat perlu atau cukup suatu konsep	Mampu menyelesaikan perhitungan dengan benar dan menjelaskan alasannya dengan tepat.	5
		Mampu menyelesaikan perhitungan dengan benar, tapi penjelasan kurang lengkap.	4
		Mampu menyelesaikan perhitungan sebagian besar benar, tapi ada sedikit kesalahan dalam langkah.	3
		Mampu menyelesaikan perhitungan dengan kesalahan mendasar.	2
		Salah menghitung dan tidak memahami konsep.	1
		Tidak menjawab	0
6.	Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur	Mampu menggunakan prosedur operasi dengan benar dan menjelaskan jawabannya dengan tepat.	5
		Mampu menyelesaikan perhitungan dengan benar namun penjelasan kurang lengkap.	4
		Mampu menyelesaikan perhitungan sebagian besar benar dengan sedikit kesalahan.	3
		Kesalahan dalam prosedur operasi.	2
		Tidak memahami prosedur, hasil salah.	1
		Tidak menjawab	0
7.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemahaman konsep	Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri trapesium dengan lengkap dan benar.	5
		Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri trapesium dengan sebagian besar benar, ada sedikit kekurangan.	4
		Siswa mampu menjelaskan sebagian besar ciri-ciri, ada kesalahan mendasar.	3
		Siswa hanya menyebutkan sebagian kecil ciri-ciri.	2
		Jawaban sangat tidak tepat.	1
		Tidak memberikan jawaban	0
8.	Kemampuan mengklasifikasikan objek	Mengelompokkan semua segitiga ke dalam kategori yang benar dengan tepat.	5
		Mengelompokkan sebagian besar segitiga dengan benar, ada satu kesalahan.	4
		Mengelompokkan sebagian segitiga dengan benar, ada 2-3 kesalahan.	3
		Mengelompokkan hanya sedikit segitiga dengan benar, terdapat lebih dari 3 kesalahan.	2
		Mengelompokkan semua segitiga salah.	1
		Tidak memberikan menjawab	0

## 2. Teknik Non Tes

### a. Observasi

Menurut Sugiyono (2016), observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, dengan dua yang paling penting yaitu pengamatan dan ingatan. Observasi ialah suatu pengamatan sekaligus pencatatan terhadap suatu objek ataupun peristiwa secara terstruktur (Jailani, 2023). Nawawi dan Martin dalam penelitian Eriantama et al. (2020), mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap unsur-unsur dalam gejala atau objek penelitian. Dengan observasi, peneliti dapat mengetahui aktivitas didalam kelas maupun di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, observasi dapat disimpulkan sebagai kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian.

Berikut adalah kisi-kisi dari lembar observasi pemahaman konsep siswa menurut Wina Sanjaya:

**Tabel 3.4** Kisi Kisi Lembar Observasi Pemahaman Konsep Siswa menurut Wina Sanjaya

No.	Indikator Pemahaman Konsep	Pernyataan
1.	Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.	Siswa dapat menyebutkan kembali ciri-ciri bangun datar yang sudah diajarkan.
2.	Kemampuan mengklasifikasikan objek berdasarkan persyaratan.	Siswa mampu mengelompokkan bangun datar sesuai bentuknya.

3.	Kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep.	Siswa bisa memberikan contoh bangun datar dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk.	Siswa dapat menggambar bangun datar dengan benar.
5.	Mengembangkan syarat perlu atau cukup suatu konsep.	Siswa dapat menjelaskan perbedaan antara berbagai jenis sudut (lancip, siku-siku, tumpul).
6.	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur operasi.	Siswa dapat menggunakan busur derajat untuk mengukur sudut sederhana.
7.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemahaman konsep.	Siswa mampu menyelesaikan soal tentang bangun datar.

Berikut adalah pedoman penskoran dari lembar observasi pemahaman konsep siswa menurut Wina Sanjaya:

**Tabel 3.5** Pedoman Penskoran Lembar Observasi Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

No	Pernyataan	Skor
1	Siswa dapat menyebutkan semua ciri-ciri bangun datar yang diajarkan secara lengkap dan benar tanpa kesalahan.	4
	Siswa dapat menyebutkan sebagian besar ciri-ciri bangun datar, dengan hanya sedikit kesalahan atau kelupaan.	3
	Siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil ciri-ciri bangun datar, dengan banyak kesalahan.	2
	Siswa tidak dapat menyebutkan ciri-ciri bangun datar dengan benar atau lengkap.	1
2	Siswa mengelompokkan semua jenis segitiga (sama sisi, sama kaki, siku-siku) dengan tepat sesuai ciri-ciri tanpa kesalahan.	4
	Siswa mengelompokkan sebagian besar jenis segitiga dengan benar, tetapi ada sedikit kekeliruan.	3
	Siswa hanya mengelompokkan sebagian kecil segitiga dengan benar, dengan beberapa kesalahan.	2
3	Siswa tidak mampu mengelompokkan jenis-jenis segitiga dengan benar atau terdapat banyak kesalahan.	1
	Siswa memberikan 3 atau lebih contoh benda di sekolah yang sesuai dengan bentuk bangun datar dan menjelaskannya dengan benar.	4
	Siswa memberikan 2 contoh benda di sekolah yang sesuai dengan bentuk bangun datar, namun ada sedikit kekeliruan dalam penjelasan.	3
	Siswa memberikan hanya 1 contoh benda di sekolah yang sesuai, dengan penjelasan yang kurang tepat.	2

	Siswa tidak dapat memberikan contoh benda di sekolah yang sesuai atau menjelaskan dengan benar.	1
4	Siswa menggambar bangun datar dengan benar dan menjelaskan semua ciri-cirinya secara lengkap dan tepat.	4
	Siswa menggambar bangun datar dengan benar, tetapi penjelasan ciri-cirinya ada sedikit kekeliruan.	3
	Siswa menggambar bangun datar dengan kesalahan kecil, dan penjelasan ciri-cirinya kurang tepat.	2
	Siswa tidak mampu menggambar bangun datar dengan benar atau tidak menjelaskan ciri-cirinya dengan tepat.	1
5	Siswa memahami konsep sudut penyiku sepenuhnya dan mampu menjelaskan bahwa jumlah sudut penyiku adalah $90^\circ$ .	4
	Siswa memahami konsep sudut penyiku tetapi ada sedikit kekeliruan dalam menjelaskan.	3
	Siswa memahami konsep dasar, tetapi tidak bisa menjelaskan dengan tepat bahwa sudut penyiku berjumlah $90^\circ$ .	2
	Siswa tidak memahami konsep sudut penyiku atau tidak bisa menjelaskannya dengan benar.	1
6	Siswa menggunakan prosedur yang benar dan tepat dalam menjelaskan ciri-ciri bangun datar tanpa kesalahan.	4
	Siswa menggunakan prosedur yang benar, tetapi ada sedikit kekeliruan dalam penjelasan ciri-ciri bangun datar.	3
	Siswa menggunakan prosedur, tetapi ada beberapa kesalahan atau kekurangan dalam penjelasan.	2
	Siswa tidak menggunakan prosedur yang benar saat menjelaskan ciri-ciri bangun datar.	1
7	Siswa memahami sepenuhnya cara yang tepat dalam menyelesaikan soal tentang bangun datar tanpa kesalahan.	4
	Siswa memahami sebagian besar cara yang tepat, tetapi ada sedikit kekeliruan dalam penyelesaian soal.	3
	Siswa mencoba menggunakan cara yang tepat, tetapi terdapat banyak kesalahan atau kekeliruan.	2
	Siswa tidak memahami cara yang tepat dalam menyelesaikan soal tentang bangun datar.	1

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Berikut adalah persentase taraf keberhasilan kegiatan

observasi pemahaman konsep siswa menurut Wina Sanjaya:

**Tabel 3.6** Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi Pemahaman Konsep

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$76\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% \leq NR \leq 75\%$	Baik

$26\% \leq NR \leq 50\%$	Cukup
$0\% \leq NR \leq 25\%$	Kurang

Berikut adalah kisi-kisi observasi keterlaksanaan pembelajaran :

**Tabel 3. 7** Kisi-kisi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Variabel	Aspek yang diamati	No. item	Alat Pengumpulan Data	Sumber data
<b>Pemahaman Konsep</b>	Apersepsi dan motivasi	1, 2, 3, 4, 5	Lembar Observasi Aktivitas Guru	Guru
	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	6, 7		
	Penyajian Kelas ( <i>Class Presentation</i> )	8, 9, 10, 11		
	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20		
	Penerapan Model Pembelajaran TGT	21, 22, 23, 24, 25		
	Pemanfaatan Media dalam pembelajaran	26, 27, 28, 29, 30		
	Pelaksanaan Belajar dalam Kelompok	31		
	Pelibatan siswa dalam permainan, <i>Tournament</i> , dan <i>Team Recognition</i>	36, 37, 38, 39, 40		
	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	41, 42		
	Penutup Pembelajaran	43, 44, 45, 46, 47		

Berikut skor berdasarkan pilihan jawaban lembar observasi dengan menggunakan skala *likert* dari skor 1-4 menurut Sugiyono, (2019).

**Tabel 3.8** Kriteria Skor Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat Tidak Baik	1

Cukup Baik	2
Baik	3
Sangat Baik	4

Dari hasil observasi dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{\text{Skor Prolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria berikut dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan :

**Tabel 3.9** Persentase Taraf Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$76\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% \leq NR \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq NR \leq 50\%$	Cukup
$0\% \leq NR \leq 25\%$	Kurang

#### b. Angket

Menurut Muttabiah & Purwanti (2023) angket adalah alat pengumpulan data dalam evaluasi non tes, yaitu rangkaian yang dikirimkan kepada responden (siswa, orang tua atau masyarakat). Sementara itu, Suroyo Anwar dalam penelitian Dimara, A. N., & Jimad (2022), berpendapat bahwa angket adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang fakta atau pendapat, yang berkaitan dengan responden itu sendiri, yang dianggap sebagai fakta atau kebenaran yang diketahui dan harus dijawab oleh responden.

Berdasarkan pengertian angket setelah dikemukakan beberapa pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis yang juga ditanggapi oleh responden secara tertulis. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya atau tentang hal-hal yang diketahuinya.

Berikut adalah kisi-kisi lembar angket terkait model pembelajaran, media pembelajaran, dan pemahaman konsep:

**Tabel 3.10** Kisi-Kisi Lembar Angket terkait Model Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Pemahaman Konsep

No	Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Kategori
1.	Model Pembelajaran	Pembelajaran menarik	1	Positif
			2	Negatif
		Pembelajaran kooperatif (kelompok)	3	Positif
			4	Negatif
2.	Media Pembelajaran	Media menarik dan bervariasi	5	Positif
			6	Negatif
		Penggunaan media bantu	7	Positif
			8	Negatif
3.	Pemahaman Konsep Siswa	Menyatakan ulang suatu konsep	9	Positif
		Mengklasifikasi objek berdasar syarat	10	Positif
		Memberi contoh dan bukan contoh	11	Positif
		Representasi matematis	12	Positif
		Mengembangkan syarat perlu/cukup	13	Positif
		Menggunakan prosedur operasi	14	Positif
Mengaplikasikan konsep	15	Positif		

Berikut adalah pedoman penskoran lembar angket terkait model pembelajaran, media pembelajaran, dan pemahaman konsep siswa:

**Tabel 3.11** Pedoman Penskoran Lembar Angket Terkait Model Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Pemahaman Konsep Siswa

No	Pernyataan	Skor
1	Siswa merasa pembelajaran menyenangkan dan menarik.	1
	Siswa merasa pembelajaran tidak menarik.	0
2	Siswa merasa permainan membantu pemahaman materi.	1
	Siswa merasa tidak ada permainan saat belajar.	0
3	Siswa merasa tidak bosan dengan metode ceramah.	1
	Siswa tidak bisa mengelompokkan jenis-jenis segitiga dengan benar.	0
4	Siswa jarang diajak belajar kelompok.	1
	Siswa sering diajak belajar kelompok.	0
5	Siswa merasa antusias dan semangat saat belajar.	1
	Siswa merasa kurang antusias dalam belajar.	0
6	Siswa merasa media pembelajaran menarik.	1
	Siswa merasa media pembelajaran kurang menarik.	0
7	Siswa jarang melihat guru menggunakan alat bantu.	1
	Siswa sering melihat alat bantu digunakan.	0
8	Siswa merasa senang bermain dengan alat bantu.	1
	Siswa tidak merasa senang bermain dengan alat bantu.	0
9	Siswa merasa media pembelajaran kurang bervariasi.	1
	Siswa merasa media pembelajaran bervariasi.	0
10	Siswa merasa media membantu pemahaman materi.	1
	Siswa merasa media tidak membantu pemahaman.	0
11	Siswa dapat menyatakan ulang ciri-ciri bangun datar.	1
	Siswa tidak dapat menyebutkan ciri-ciri bangun datar.	0
12	Siswa mampu mengelompokkan bangun datar dengan benar.	1
	Siswa tidak bisa mengelompokkan bangun datar.	0
13	Siswa mampu memberi contoh bangun datar.	1
	Siswa tidak dapat memberi contoh bangun datar.	0
14	Siswa dapat menggambar bangun datar dengan tepat.	1
	Siswa tidak bisa menggambar bangun datar dengan tepat.	0
	Siswa memahami perbedaan jenis-jenis sudut.	1
15	Siswa tidak memahami perbedaan jenis sudut.	0
16	Siswa mampu menggunakan alat ukur sudut.	1
	Siswa tidak mampu menggunakan alat ukur sudut.	0

17	Siswa dapat mengaplikasikan konsep dalam soal.	1
	Siswa tidak dapat menyelesaikan soal matematika.	0
<b>Jumlah</b>		17

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

**Tabel 3.12** Presentase Taraf Keberhasilan Lembar Angket Terkait Model Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Pemahaman Konsep Siswa

<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
$76\% \leq \text{NR} \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% \leq \text{NR} \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq \text{NR} \leq 50\%$	Cukup
$0\% \leq \text{NR} \leq 25\%$	Kurang

### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) dokumen dapat berupa gambar, karya, serta tulisan dari seseorang. Dokumentasi digunakan peneliti sebagai data yang memperkuat hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Dokumentasi yang peneliti gunakan di sini yaitu berupa foto kegiatan, lembar Modul Ajar serta foto lembar kerja peserta didik.

### 3.4.2.2 Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Lembar Soal Uraian

Lembar soal yang diberikan untuk siswa yang terdapat 7 soal uraian dengan mata pelajaran Matematika untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Didalam soal terdapat bagaimana cara menjawab dengan menggunakan pemahaman konsep Wina Sanjaya dalam Hikmah et al. (2023) berupa menyatakan ulang suatu konsep, mengklasifikasi objek sesuai konsep, memberi contoh suatu konsep, dll. Soal akan diberikan skor sesuai dengan kisi-kisi yang sudah peneliti buat (Jayeswari et al., 2023).

#### 2. Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi ahli ini berisi pertanyaan-pertanyaan sebagai penilaian Validator yaitu ahli bidang media, materi, dan pedagogi untuk meninjau rancangan pengembangan produk media Engklek Eduflex, meninjau instrumen penelitian seperti lembar observasi, soal studi pendahuluan, soal *pre-test* dan *post-test*, serta lembar angket. Tujuan dari adanya lembar validasi ahli ini yaitu untuk menganalisis kesesuaiannya dengan masalah penelitian, dan untuk menguji kelayakannya sebelum diuji coba (Setianingsih et al., 2021).

#### 3. Lembar Angket

Lembar angket merupakan teknik pengumpulan data yang berupa beberapa lembar pertanyaan yang akan dijawab oleh

responden (Muttabiah & Purwanti, 2023). Angket yang digunakan dalam penelitian ialah angket tertutup, dimana responden hanya menjawab dengan memberikan tanda centang pada pernyataan yang menurutnya sesuai (Jayeswari et al., 2023). Pada penelitian ini, angket tersebut mencakup pertanyaan terkait model pembelajaran, media pembelajaran, dan pemahaman konsep.

### **3.5 Pengolahan Data**

#### **3.5.1 Validitas**

##### **3.5.1.1 Validasi Isi**

Menurut Setianingsih et al. (2021) validasi ahli adalah teknik pengumpulan data untuk menilai kelayakan, ketepatan, dan kesesuaian pengembangan produk media pembelajaran, yaitu Engklek Eduflex, serta instrumen penelitian yang mencakup lembar observasi, angket, modul ajar, dan soal. Pengujian validasi isi merupakan suatu proses yang dianggap penting dalam pengembangan instrumen penelitian (Muttabiah & Purwanti, 2023).

Validasi isi ini melibatkan ahli materi dan ahli media, yang dilakukan oleh praktisi yang berkompeten dalam menganalisis materi yaitu Sukma Novita, S.Pd, sebagai guru di SDN Karanganyar 01, serta dua pakar berpengalaman sebagai penguji yaitu Dr. Lisa Virdinarti Putra, S.Pd., M.Pd. dan Ela Suryani S.Pd., M.Pd. sebagai dosen di Universitas Ngudi Waluyo. Tujuan dari validasi ini adalah untuk memastikan bahwa produk dan instrumen yang digunakan sesuai

dengan tujuan pembelajaran dan efektif diterapkan dalam penelitian (Setianingsih et al., 2021).

Adapun angket yang diujikan yaitu terkait model pembelajaran, media pembelajaran, dan pemahaman konsep. Angket yang dibuat oleh peneliti mengandung beberapa aspek seperti aspek format, aspek materi, dan aspek bahasa. Dari hasil aspek angket yang dikembangkan peneliti, didapatkan rata-rata yaitu sebesar 28,67%, dengan taraf persentase 82%. Anugraheni (2018) mengategorikan validasi ahli sebagai berikut:

**Tabel 3. 13** Kategori Validasi Ahli

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
<b>80-100%</b>	Baik
<b>60-79%</b>	Cukup
<b>0-59%</b>	Buruk

Berikut adalah hasil validasi pakar berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan, untuk menilai kelayakan dan efektivitas produk serta instrumen pembelajaran.

**Tabel 3. 14** Hasil Validasi Ahli

<b>Aspek</b>	<b>Aspek Penelitian</b>	<b>Penilaian Validator</b>		
		<b>Pakar 1</b>	<b>Pakar 2</b>	<b>Praktisi</b>
Format	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal uji coba tes siswa untuk kemampuan pemahaman konsep	5	3	5
	Jenis dan ukuran huruf pada soal uji coba tes siswa yang mudah dibaca	5	3	5
Materi	Kesesuaian soal uji coba tes siswa dengan kompetensi	4	3	5

	dasar dan indikator pembelajaran			
	Kesesuaian soal uji coba tes siswa dengan tujuan pembelajaran	4	3	5
	Adanya pedoman penskoran	5	3	5
Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	3	5
	Penggunaan kata yang jelas dan efektif	4	3	5
	Jumlah :	34	21	40
	Jumlah Skor:		86	
	Jumlah Skor Max:		105	
	Rata-Rata :		28,66666667	
	Taraf Keberhasilan:		82%	
	Kategori:		Baik	

Berdasarkan hasil validasi diatas, para ahli memberikan penilaian yang menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat telah baik dan memenuhi kriteria yang diinginkan. Aspek format, materi, dan bahasa yang digunakan dalam soal dinilai baik, meskipun ada beberapa catatan untuk perbaikan, seperti kejelasan petunjuk pengerjaan soal dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Skor rata-rata yang diperoleh dari para validator adalah 28,67 dengan taraf keberhasilan 82%, yang masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, para ahli memberikan masukan untuk perbaikan pada aspek tertentu, seperti penyederhanaan bahasa dan penyesuaian soal dengan kompetensi dasar. Meskipun demikian, instrumen, media, angket, dan soal yang dikembangkan oleh penulis dapat dikatakan layak digunakan dengan sedikit revisi.

### 3.5.1.2 Validitas Uji Coba Soal

Menurut Sugiyono (2017), menunjukkan derajat ketepatan antara data yang benar-benar ada di objek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validasi isi adalah tahap untuk mengetahui apakah pertanyaan, tugas atau item dalam instrumen dapat disebut valid dan apakah sampel tersebut mencerminkan kelengkapan dan kesesuaian perilaku dalam perlakuan, sedangkan menurut Darma (2021), dalam uji validitas ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur apakah data yang diperoleh setelah dilakukan penelitian valid atau tidak. Uji validitas dilakukan pada responden kelas 5 SDN Banyukuning sebanyak 10 siswa dan kelas 5 SDN Candi 01 sebanyak 20 siswa, sehingga total responden di kedua SD tersebut adalah 30 siswa. Pengujian validitas ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Darma (2021) mengategorikan validitas butir soal sebagai berikut:

**Tabel 3.15** Kategori Validitas Butir Soal

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
<b>0,8 – 1,00</b>	Sangat Tinggi
<b>0,6 – 0,80</b>	Tinggi
<b>0,4 – 0,60</b>	Cukup
<b>0,2 – 0,40</b>	Rendah

---

---

**0,0 – 0,20**

---

---

Sangat Rendah

Sebelum memberikan soal kepada sampel di kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti membuat 10 soal uraian yang diuji coba kan terlebih dahulu pada siswa kelas 6.

**Tabel 3.16** Hasil dari Uji Validitas dari Kegiatan Uji Coba Soal

No. Soal	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Kriteria Validitas	Keterangan
1	0,466	Valid	Cukup
2	0,541	Valid	Cukup
3	0,566	Valid	Cukup
4	0,791	Valid	Tinggi
5	0,274	Tidak Valid	Rendah
6	0,561	Valid	Cukup
7	0,394	Valid	Rendah
8	0,646	Valid	Tinggi
9	-0,246	Tidak Valid	Sangat Rendah
10	0,541	Valid	Cukup
11	0,274	Tidak Valid	Rendah
12	-0,246	Tidak Valid	Sangat Rendah
13	0,274	Tidak Valid	Rendah
14	-0,246	Tidak Valid	Sangat Rendah

Hasil uji coba validitas menunjukkan bahwa dari 14 soal, terdapat 8 soal yang dinyatakan valid dan 6 butir soal tidak valid. Hal ini dikarenakan nilai *koefisien corrected item to total correlation* < 0,2. Maka jumlah butir soal yang digunakan untuk *pre-test* dan *postest* ini yaitu 8 butir soal, lalu untuk 6 soal yang tidak valid akan dihapus

karena 8 butir soal valid sudah mewakili indikator yang ada pada kisi-kisi soal.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas memiliki makna konsistensi. Reliabilitas merupakan indeks sejauh mana alat ukur dapat dipercaya guna mengetahui gambaran tentang kemampuan seseorang (Darma, 2021). Uji reliabilitas ini dilakukan kelas 5 SDN Banyukuning sebanyak 10 siswa dan kelas 5 SDN Candi 01 sebanyak 20 siswa sehingga total keseluruhan adalah 30 siswa. Dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas maka akan ditentukan reliabilitasnya. Dalam uji reliabilitas ini memakai SPSS, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *reabilitas Cronbach's Alpha*. Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika *r-alpha* positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika *r-alpha* negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
  - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  maka *reliable*
  - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$  maka tidak *reliable*

Menurut Anggraini et al. (2022), mengategorikan reliabilitas butir soal sebagai berikut:

**Tabel 3. 17** Kategori Reliabilitas Butir Soal

<b>Batasan</b>	<b>Kategori</b>
<b>0,81 – 1,00</b>	Sangat Tinggi
<b>0,61 – 0,80</b>	Tinggi
<b>0,41– 0,60</b>	Cukup
<b>0,2 – 0,40</b>	Rendah
<b>0,0 – 0,20</b>	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil dari Uji Reliabilitas Butir Soal :

**Tabel 3.18** Hasil Reliabilitas Soal

<b><i>Reliability Statistics</i></b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,701	8

Hasil pengolahan data peneliti menunjukkan hasil  $0,701 > 0,600$  sehingga menunjukkan bahwa soal dinyatakan reliabel dan termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

### **3.5.3 Tingkat kesukaran**

Mengukur tingkat kesukaran soal bertujuan untuk menentukan derajat kesulitan soal. Soal yang baik tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak menantang kemampuan berpikir siswa, sementara soal yang terlalu sulit dapat membuat siswa merasa putus asa. Menurut Juniarti & Gustiana (2019), kesulitan soal ditunjukkan oleh indeks dari 0,00 hingga 1,00. Indeks 1,00 menunjukkan soal sangat mudah karena semua siswa dapat menjawabnya dengan benar.

Adapun indeks tingkat kesukaran dengan mengategorikan tingkat kesukaran butir soal sebagai berikut:

**Tabel 3. 19** Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal

<b>Batasan</b>	<b>Kategori</b>
<b>0,0 – 0,30</b>	Sukar
<b>0,31– 0,70</b>	Sedang
<b>0,71– 1,00</b>	Mudah

Sebelum butir soal diberikan kepada peserta didik, peneliti membuat 8 butir soal yang akan diujikan kepada peserta didik kelas IV.

**Tabel 3.20** Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Nilai statistik	Keterangan
1	0,28	Sukar
2	0,58	Sedang
3	0,81	Mudah
4	0,30	Sukar
5	0,554	Sedang
6	0,826	Mudah
7	0,62	Sedang
8	0,58	Sedang

Setelah peneliti menganalisis tingkat kesukaran dari soal-soal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 2 soal dengan kategori mudah yaitu nomor 3 dan 6. Kemudian terdapat 4 soal dengan kategori sedang yaitu nomor 2, 5, 7, dan 8. Sedangkan untuk kategori sukar terdapat pada 2 soal yaitu soal nomor 1 dan 4.

#### **3.5.4 Daya pembeda**

Daya pembeda merupakan suatu soal yang memiliki kemampuan untuk membedakan siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi (Krisdiana & Jamaludin, 2023). Sehingga

dapat dikatakan bahwa suatu soal tidak memiliki daya pembeda apabila tidak dapat memberikan gambaran hasil sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya. Untuk mengetahui daya pembeda maka kita perlu melakukan uji reliabilitas terlebih dahulu. Adapun klasifikasi indeks daya pembeda menurut Hartanto (2022) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 21** Kategori Daya Pembeda Butir Soal

Batasan	Kategori
0,0 – 0,20	Jelek
0,21– 0,40	Cukup
0,41– 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Sebelum butir soal diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, peneliti membuat 8 butir soal yang akan diujikan kepada peserta didik kelas VI.

Berikut hasil dari daya pembeda dari uji coba soal.

**Tabel 3.22** Tabel Hasil Uji Daya Pembeda

No. Soal	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria
Soal 1	,222	Cukup
Soal 2	,368	Cukup
Soal 3	,563	Baik
Soal 4	,738	Baik
Soal 5	,437	Baik
Soal 6	,260	Cukup
Soal 7	,459	Baik
Soal 8	,368	Cukup

Berdasarkan hasil dari uji daya pembeda, terlihat bahwa dari 8 soal yang diberikan kategori cukup terdapat pada soal nomor 1, 2, 6, dan 8, sedangkan untuk soal baik terdapat pada soal nomor 3, 4, 5, dan 7.

Sehingga berdasarkan hasil dari uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, peneliti memutuskan 8 soal tersebut layak diujikan sebagai soal *pre-test* dan *posttest* untuk siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas biasa digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel terdistribusi normal ataukah tidak. Tes yang dipakai yaitu uji *Shapiro Wilk*. Menurut Quraisy (2022), Uji *Shapiro Wilk* merupakan salah satu metode perhitungan data yang diciptakan oleh *Shapiro Wilk*. Metode ini merupakan metode uji normalitas yang valid serta efektif dipakai untuk sampel dengan jumlah kecil. Uji *Shapiro Wilk* digunakan untuk jumlah sampel yang kurang dari 50.

Menurut Sugiyono (2019), jika nilai *sig*-nya  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *sig*-nya  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal.

**Tabel 3.23** Uji Normalitas

Test	Kelas	Shapiro-Wilk			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	
<i>Pre-Test</i>	Eksperimen	,975	12	,957	Normal
	Kontrol	,960	12	,779	Normal
<i>Post-Test</i>	Eksperimen	,887	12	,109	Normal
	Kontrol	,894	12	,134	Normal

Berdasarkan data hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang dilakukan oleh siswa kelas V SD N Banyukuning & SD N Candi 01, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Pre-test* kelas eksperimen memiliki nilai signifikan  $0,957 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.
2. *Pre-test* kelas kontrol memiliki nilai signifikan  $0,779 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal. 66
3. *Posttest* kelas eksperimen memiliki nilai signifikan  $0,109 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.
4. *Posttest* kelas eksperimen memiliki nilai signifikan  $0,134 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.

### 3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji ini yaitu uji statistik *Levene's test* dengan taraf sig-nya  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai hasil sig-nya  $> 0,05$  maka data tersebut bisa dikatakan homogen.

**Tabel 3.24** Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	<b>Keterangan</b>
<i>Pre-test</i>	,093	1	28	,763	Homogen
Postest	,021	1	28	,886	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas berdasarkan taraf signifikansi menunjukkan bahwa nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol memiliki signifikansi sebesar  $0,763 > 0,05$  sedangkan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol memiliki signifikansi sebesar  $0,886 > 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Banyukuning dan kelas V SDN Candi 01 dapat diterima atau memiliki varians sama (homogen).

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel Independent dengan variabel dependen. Uji hipotesis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu ada 2 cara sebagai berikut :

#### **3.7.3.1 *Independent Sample T-Test***

Menurut Sugiyono (2019), Uji *Independent t-test* dilakukan guna membandingkan rata-rata antara 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan nilai rata-rata yang sama atau tidak. Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu jika nilai *sig*-nya  $> 0,05$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika nilai *sig*-nya  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.7.3.2 Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2019), uji regresi dipakai untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi juga dapat dipakai guna memperkirakan perubahan variabel terikat, jika nilai variabel bebas diubah-ubah. Kriteria ditolak dan diterimanya hipotesis yaitu sebagai berikut. Membandingkan  $t$  hitung dan  $t$  tabel :

- a. Jika hasil yang didapatkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka terdapat pengaruh penggunaan model TGT (*Team Games Turnamen*) berbantuan Engklek *Eduflex* terhadap pemahaman konsep siswa.
- b. Jika hasil yang didapatkan  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh penggunaan model TGT (*Team Games Tournament*) berbantuan Engklek *Eduflex* terhadap pemahaman konsep siswa.